

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BERGOTONG ROYONG DI DESA BATU TIMBAU KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Ahmad Rendi<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Rendahnya partisipasi masyarakat Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur tersebut diindikasikan dengan kurangnya terlibat dan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti proses rapat yang diselenggarakan oleh Ketua RT, sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah Desa Batu Timbau dan kurang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembangunan lingkungan. Dalam membangun perubahan sosial, partisipasi masyarakat bergotong royong dalam pembangunan lingkungan dan mengikuti kegiatan program-program yang di rencanakan oleh Pemerintah Desa. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Kepala Desa mengatakan bahwa di tahun 2000-2008 kegiatan gotong royong rutin di adakan dan partisipasi masyarakatnya juga banyak ikut serta/berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut dan di tahun 2016-2017 partisipasi masyarakat cukup baik dan dapat di katakan partisipasi masyarakat di Desa Batu Timbau mengalami penurunan/masih rendah semenjak tahun 2008-2016. Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Batu Timbau terjadi karena keikutsertaan warga dalam kegiatan gotong royong masih belum maksimal, sebaiknya masyarakat Desa Batu Timbau dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat agar kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh masing-masing Ketua RT dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Batu Timbau. Masyarakat lebih banyak menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong diselenggarakan, menyumbangkan material hanya beberapa masyarakat, dan tidak ada masyarakat yang menyumbangkan uang, karena ada dana tersendiri untuk kegiatan tersebut, adapun masyarakat yang memberikan saran dan pendapat didalam rapat telah ditanggapi oleh Pemerintah Desa, akan tetapi partisipasi masyarakat masih rendah di dalam kegiatan gotong royong untuk pembangunan di Desa Batu Timbau.*

**Kata Kunci:** *Partisipasi, Masyarakat, dan Gotong Royong*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [ahmadrendiunmul@gmail.com](mailto:ahmadrendiunmul@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Negara Republik Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Suku bangsa yang dimaksudkan tersebut tersebar mulai Sabang sampai Merauke. Dengan adanya beberapa wilayah yang mulai memisahkan diri dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tercinta ini, tidak lantas membuat bangsa Indonesia secara umum mengalami perubahan yang cepat. Salah satu karakteristik yang senantiasa akrab dengan bangsa Indonesia dengan adanya semangat gotong royong.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga pada dirinya manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup ditengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau berbicara, dan bisa mengembangkan potensi kemanusiaannya.

Prinsip gotong royong merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik dari bangsa Indonesia. Hal ini dapat dinyatakan dengan adanya berbagai aktivitas di dalam masyarakat yang senantiasa mengedepankan prinsip gotong royong tersebut. Hal lain yang mendukung keberterimaan perilaku gotong royong juga dapat dinyatakan pada pancasila yaitu sila 3 "*Persatuan Indonesia*". Sudah menjadi rahasia umum bahwa perilaku gotong royong yang dimiliki bangsa Indonesia sebenarnya sudah sejak dahulu kala. Hal tersebut didapatkan dari berbagai referensi yang terkait dengan kehidupan generasi pendahulu yang senantiasa mengedepankan perilaku gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Secara tidak langsung, perilaku gotong royong yang dimiliki masyarakat Indonesia ini dapat mulai tumbuh dari diri kita sendiri dan pada akhirnya berpotensi sebagai ekspresi perilaku dari masyarakat Indonesia.

Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar-individu dan antar-kelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Guna memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial. Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni gagasan,

sikap, dan cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perekonomian, terutama di arahkan pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan, etos kerja, disiplin, dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya, cenderung hidup berkelompok. Terdapat aneka ragam kelompok yang beradaptasi dengan lingkungan, dengan segala kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu di dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya kerjasama dan sikap bergotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan.

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah adalah suatu langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintah. Otonomi daerah adalah pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah atau kabupaten/kota. Otonomi daerah tidak hanya sebatas pada pengertian pembagian kekuasaan antara lembaga pemerintah namun yang terpenting dari otonomi daerah adalah suatu konsep pembagian kekuasaan dan kewenangan yang proporsional dan adil antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan demikian dalam konsep tersebut terdapat pemahaman bahwa otonomi daerah bagi pembangunan adalah hak mengurus rumah tangga sendiri. Hak itu berasal dari pemerintah pusat yang diberikan pada pemerintah daerah sehingga bisa meningkatkan partisipasi aktif antara masyarakat dalam mengelola potensi daerah, mampu menumbuhkan kemandirian pemerintah daerah serta terciptanya pemerataan dan keadilan.

Kualitas otonomi daerah ditentukan pada keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembangunan di daerah sendiri sehingga dengan sendirinya aspirasi masyarakat akan muncul sejak dini. Keinginan aspirasi masyarakat tersebut akan mewujudkan pembangunan yang berupaya menggerakkan kondisi masyarakat secara keseluruhan untuk lebih baik. Dan keterlibatan aktif masyarakat inilah yang akan membuat pencapaian pembangunan berhasil pada daerahnya. Melalui otonomi diharapkan daerah akan lebih mandiri dalam menentukan setiap kegiatannya tanpa ada intervensi dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah diharapkan mampu membuka peluang memajukan daerahnya dengan melakukan identifikasi sumber-sumber pendapatan dan mampu menerapkan belanja daerah secara efisien, efektif, dan wajar.

Masyarakat Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur ini belum sepenuhnya partisipasi/ikutserta memberikan kontribusi dalam

bergotong royong untuk pembangunan lingkungan di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar tersebut. Rendahnya partisipasi masyarakat Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur tersebut diindikasikan dengan kurangnya terlibat dan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti proses rapat yang diselenggarakan oleh Ketua RT, sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah Desa Batu Timbau dan kurang memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembangunan lingkungan. Masih banyak terdapat permasalahan yang terjadi dan terlihat di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur seperti jalan yang rusak, area pinggir jalan yang kurang bersih, dan masih ada beberapa lingkungan disekitar tempat tinggal warga Desa Batu Timbau tersebut yang masih kurang bersih atau kotor.

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam bergotong royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar ini dalam pembangunan lingkungan seperti (perbaikan jalan yang rusak, pembersihan area pinggir jalan yang kurang bersih/kotor dan menjaga kebersihan lingkungan di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur). Berdasarkan permasalahan tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Bergotong Royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur”**

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Evolusi Sosial Emile Durkheim***

Evolusi sosial adalah perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi yang baru. Dalam teori evolusi sosial ini, Emile Durkheim memberikan sumbangan pemikirannya yang berkaitan dengan solidaritas sosial yaitu perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis.

*“The Division of Labour In Society”* merupakan tulisan Emile Durkheim yang membahas tentang perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat moderen yang telah mengenal adanya pembagian kerja yang nampak pada perilakunya melalui bentuk-bentuk solidaritas sosial. Dalam karyanya tersebut. Durkheim mengklasifikasikan bentuk-bentuk solidaritas ke dalam dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada masyarakat yang memiliki kesamaan dalam kepercayaan, pandangan, nilai dan memiliki gaya hidup yang kurang lebih sama. Homogenitas ini juga terlihat pada pembagian kerja dalam masyarakat yang rendah yang mana hanya terspesialisasi menurut usia dan jenis kelamin. Dalam hal ini, orang yang lebih tua diharapkan menjadi pemimpin dan penasihat yang bijaksana sedangkan kaum hawa terspesialisasi dalam urusan rumah tangga seperti mengurus rumah, anak dan memasak. Pada tipe solidaritas ini masyarakat didasari oleh kesadaran kolektif yang kuat dan terdapat pada masyarakat primitif

yang sederhana. Sedangkan solidaritas organis adalah bentuk solidaritas yang terdapat pada masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja secara lebih luas.

### ***Partisipasi***

Menurut Keith Davis dan Jhon W. Nestrom (1995: 179) mengemukakan definisinya tentang partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Canter (dalam Arimbi, 1993: 1) mendefinisikan partisipasi sebagai *feed-forward information and feedback information*. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus-menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Canter juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.

### ***Masyarakat***

Masyarakat (sebagai terjemahan *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata bahasa arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang indenpenden (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat *agricultural intensif*, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca industri sebagai kelompok masyarakat *agricultural tradisional*.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat menurut (Isbandi: 2007: 27) adalah sebuah ikut serta yang dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah proses identifikasi masalah dan potensi yang masyarakat miliki, seperti dalam hal pemilihan umum, pengambilan keputusan mengenai sebuah solusi alternatif untuk menangani persoalan tertentu, pelaksanaan usaha-usaha dalam mengatasi permasalahan, dan juga keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

### ***Bentuk dan Tipe Partisipasi***

Bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 58), terbagi atas:

#### 1. Partisipasi Vertical

Partisipasi vertical terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

#### 2. Partisipasi Horizontal

Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai praksara dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal atau dengan yang lainnya.

### ***Proses Partisipasi***

Analisis proses partisipasi atau keikutsertaan masyarakat ini menjadi sangat penting karena dengan demikian usaha komunikasi program pembangunan ke dalam masyarakat akan memperoleh hasil yang maksimal. Analisis yang dimaksud adalah :

#### a. Tahapan penumbuhan ide untuk membangun dan perencanaan.

Dalam tahap ini kita harus melihat, apakah pelaksanaan program tersebut didasarkan atas gagasan atau ide yang tumbuh dari kesadaran masyarakat sendiri atau diturunkan dari atas. Jika datangnya dari masyarakat itu sendiri karena didorong oleh tuntutan situasi dan kondisi yang menghimpitnya pada saat itu maka peran aktif masyarakat akan lebih baik dan juga sebaliknya.

#### b. Tahap pengambilan keputusan.

Landasan filosofi dalam tahap ini adalah bahwa setia orang akan merasa dihargai jika mereka diajak untuk berkomprimi, memberikan pikiran-pikirannya dalam membuat suatu keputusan untuk membangun diri, keluarga, daerah, bangsa dan negaranya.

#### c. Tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Landasan filosofi dalam tahapan ini adalah prinsip *learning by doing* dalam metode belajar orang dewasa. Tujuan melibatkan masyarakat dalam tahap pelaksanaan adalah agar masyarakat dapat mengetahui secara baik tentang cara-cara melaksanakan program sehingga nantinya mereka secara mandiri mampu melanjutkan, meningkatkan, serta melestarikan program pembangunan yang dilaksanakan.

### ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi***

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia
2. Jenis kelamin

3. Pendidikan
4. Pekerjaan dan penghasilan
5. Lamanya tinggal

### ***Gotong Royong***

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama (Kusnaedi, 2006: 16).

Gotong royong sebagai suatu ciri khas masyarakat perdesaan tidak terlepas dari eksistensi masyarakatnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebab manusia sesuai dengan kualitasnya mampu membangun dirinya yaitu manusia yang mengetahui serta sadar dalam memiliki kesadaran akan kebutuhannya (Widjaja, 2004: 76).

Gotong royong merupakan bagian dari etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan. Etika sosial dan budaya yang bertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, sikap mencintai diantara sesama manusia dan warga Negara. Etika ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembali kehidupan berbangsa yang berbudaya tinggi dengan menggugah, menghargai dan mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah (termasuk didalamnya adalah budaya gotong royong) agar mampu melaksanakan adaptasi, interaksi dengan bangsa lain dengan tindakan proaktif sejalan dengan tuntutan globalisasi (Fernanda, 2003: 16).

Gotong royong dapat kita pahami sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan tujuan agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Menurut Koentjoroningrat (Rary, 2012), gotong royong atau tolong menolong dalam komunitas kecil bukan saja terdorong oleh keinginan spontan untuk berbakti kepada sesama, tetapi dasar tolong menolong adalah perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat.

### ***Jenis-jenis Gotong Royong***

Sistem tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat desa yang di dalam bahasa Indonesia disebut sistem gotong royong, menunjukkan perbedaan-perbedaan mengenai sifat lebih atau kurang rela dalam hubungan dengan beberapa macam lapangan aktivitas lapangan sosial. Berhubungan dengan hal tersebut dapat dibedakan adanya beberapa macam tolong-menolong, ialah misalnya:

1. Tolong-menolong dalam aktivitas pertanian.
2. Tolong-menolong dalam aktivitas-aktivitas sekitar rumah tangga.
3. Tolong-menolong dalam aktivitas persiapan pesta dan upacara.
4. Tolong-menolong dalam peristiwa kecelakaan, bencana dan kematian.

### ***Konsep Resiprositas (Timbal Balik) dalam Gotong Royong***

Terjadinya sebuah resiprositas dalam sebuah komunitas kecil, contoh masyarakat di desa disebabkan adanya hubungan simetris antar kelompok atau antar individu. Hubungan simetris ini adalah hubungan sosial dengan masing-masing pihak menempatkan diri dalam kedudukan dan peranan yang sama ketika proses pertukaran berlangsung, contohnya adalah dalam waktu yang sama dan di sebuah lingkungan yang sama terdapat dua orang yang mengadakan selamatan, namun salah satunya punya kedudukan lebih tinggi dalam stratifikasi sosial di masyarakat. Adapun dalam aktivitas tersebut mereka tidak menempatkan diri pada kedudukan sosial yang berbeda. Mereka sejajar sebagai warga kelompok keagamaan, meskipun sebagai warga desa mereka mempunyai derajat kekayaan dan kondisi sosial yang berbeda-beda. Peristiwa tersebut menunjukkan adanya posisi sosial yang sama, pada suatu saat menjadi pengundang dan yang diundang (Pandupitoyo, 2010).

### ***Gotong Royong dalam Kehidupan Sehari-hari***

- a) Pada waktu menanam padi, warga masyarakat bersama-sama mengerjakan demikian pula juga dalam menuainya atau memanennya.
- b) Pada waktu membuat jalan desa, warga masyarakat memberikan dana sesuai dengan kemampuannya dan menyumbangkan tenaganya tanpa mengharapkan imbalan gaji demi kepentingan bersama dan kepentingan umum.
- c) Pada waktu ada salah satu warga masyarakat yang meninggal, mereka berhenti bekerja demi untuk melayat saudaranya dan membantu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### ***Upaya dan Peranan***

#### **1. Peranan Masyarakat**

Masyarakat di kelurahan sayang sebenarnya sangat antusias jika ada kegiatan bersama (gotong-royong), namun mungkin karena faktor penghambat di atas tidak sedikit masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan. Perlu adanya perbaikan pada sistem masyarakat itu sendiri, hal ini dapat dilakukan oleh pemimpin seperti ketua RT, RW dan Lurah/Kades untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang persatuan dan kebersamaan.

#### **2. Peranan Tokoh Masyarakat**

Peranan tokoh di masyarakat kelurahan sayang sebenarnya sudah maksimal, mulai dari RT, tokoh agama sampai Lurah. Peranan yang di berikan misalnya dalam bentuk sosialisasi. Misalnya, dari tokoh RT ada sosialisasi bahwa bergotong-royong adalah cerminan kerukunan antar tetangga, dari tokoh agama bahwa gotong-royong adalah ciri manusia yang patuh terhadap sunah rosul yaitu “sebaik-baiknya warga ialah warga yang bisa berkerja sama tanpa memandang suatu perbedaan” dan “bergotong-royonglah kamu dalam kebaikan dan jangan bergotong-royong kamu sekalian dalam keburukan”.

### 3. Peranan Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah sudah menampung dan menyediakan sarana dan prasarana untuk berbagai kegiatan, diantaranya menyediakan gerobak pengangkut tambahan, memberikan alat kebersihan. Bahkan pemerintah sering menerjunkan langsung aparat pemerintahan seperti POLRI, dan lain-lain untuk ikut serta dalam kegiatan itu, misalnya dalam kegiatan kerja bakti kebersihan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Moleong, Lexy J. (2006), mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Bergotong Royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur, dalam membangun perubahan sosial, partisipasi masyarakat bergotong royong dalam pembangunan lingkungan dan mengikuti kegiatan program-program yang di rencanakan dan di laksanakan oleh pihak Pemerintah Desa Batu Timbau. Oleh karena itu dapat dilihat melalui:
  - a) Keikutsertaan masyarakat dalam rapat (partisipasi bentuk tidak nyata) yang diselenggarakan oleh Ketua RT:
    - 1) Memberikan saran.
    - 2) Memberikan pendapat.
  - b) Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong royong (partisipasi bentuk nyata) yang diselenggarakan Pemerintah Desa Batu Timbau:
    - 1) Menyumbangkan tenaga.
    - 2) Menyumbangkan material.
    - 3) Menyumbangkan uang.

### Hasil Penelitian

#### *Partisipasi Masyarakat dalam Bergotong Royong di Desa Batu Timbau*

#### *Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur*

#### *Partisipasi Bentuk Tidak Nyata*

Tahapan penumbuhan ide untuk pembangunan lingkungan

Dalam tahap ini kita harus melihat, apakah pelaksanaan program pembangunan tersebut didasarkan atas gagasan atau ide yang tumbuh dari kesadaran masyarakat sendiri atau diturunkan dari atas. Jika datangnya dari masyarakat itu sendiri karena didorong oleh tuntutan situasi dan kondisi yang menghimpitnya pada saat itu maka peran aktif masyarakat akan lebih baik dan

juga sebaliknya. Jika masyarakat diikut libatkan di dalam proses perencanaan untuk membangun daerahnya.

Tahap pengambilan keputusan

Tahap ini adalah bahwa setia orang akan merasa dihargai jika mereka diajak untuk berkomprimi, memberikan pikiran-pikirannya dalam membuat suatu keputusan untuk membangun diri, keluarga, daerah, bangsa dan negaranya. Keikutsertaan anggota atau seseorang di dalam pengambilan suatu keputusan secara psikososial telah memaksa anggota masyarakat yang bersangkutan untuk turut bertanggung jawab dalam melaksanakan, mengembangkan setiap pembangunan lingkungan yang dilakukan. Dengan demikian dalam diri masyarakat akan tumbuh rasa tanggung jawab secara sadar kemudian berprakarsa untuk berpartisipasi secara positif dengan penuh kesadaran.

### 1) **Memberikan Saran**

Saran adalah sebuah solusi yang ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Melihat dari pengertian saran, masyarakat Desa Batu Timbau sudah mengakomodasikan atau memberikan saran mereka didalam rapat dan ditanggapi oleh Pemerintah Desa, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah didalam kegiatan gotong royong untuk pembangunan lingkungan di Desa.

### 2) **Memberikan Pendapat**

Pendapat adalah pikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap persepektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan.

Masyarakat Desa Batu Timbau memberikan pendapat mereka untuk rancangan/perencanaan mereka dalam pembangunan lingkungan di Desa Batu Timbau, tetapi pada kenyataannya dilapangan masih terdapat masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan gotong royong, walaupun sudah mengetahui kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.

## *Partisipasi Bentuk Nyata*

### 1. **Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Tenaga**

Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program dalam pembangunan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Desa dan Ketua RT 02 , masyarakat Desa Batu Timbau yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong kebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.

### 2. **Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Material**

Material adalah zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Material juga merupakan

zat yang penting keberadaannya, penempatannya dalam ruang, dan sifat-sifat mekanikanya. misalnya bahan bangunan, bahan untuk membuat mesin, dan peralatan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Desa dan Ketua RT 02, masyarakat Desa Batu Timbau yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong hanya beberapa masyarakat/warga yang menyumbangkan material ketika proses kegiatan gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.

### **3. Partisipasi dalam Bentuk Menyumbangkan Uang**

Uang didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran dan jasa.

Kepala Desa telah menyampaikan bahwa tidak ada bentuk partisipasi berupa menyumbangkan uang dalam proses kegiatan gotong royong pembangunan lingkungan di Desa, karena ada dana tersendiri dari Pemerintah Desa untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Adapun upaya Kepala Desa dan mengatasi agar masyarakat dapat berpartisipasi setiap di selenggarakan kegiatan gotong royong.

”Upaya saya, agar masyarakat/warga Desa Batu Timbau ini ikut secara maksimal atau lebih aktif lagi berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan memberikan arahan kepada setiap warga/masyarakat Desa Batu Timbau misalnya seperti mengajak langsung warga dalam kegiatan gotong royong tersebut”. (wawancara tanggal 19 Juni 2017).

Adapun pendapat warga yang mengikuti proses kegiatan gotong royong di Desa Batu Timbau yang berinisial B (32 Tahun), menyampaikan tentang partisipasi masyarakat dalam bergotong royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

“Cukup baik partisipasinya, karena warga di sini ikut langsung dalam kegiatan gotong royong tersebut misalnya seperti perbaikan jalan yang rusak dan membersihkan lingkungan sekitar tempat warga. Adapun saran dan penpadat saya agar ditingkatkan lagi kegiatan gotong royong ini dan lebih banyak melibatkan warga setempat dalam kegiatan-kegiatan gotong royong, agar kegiatan ini terselenggarakan secara maksimal dan berjalan lancar dengan baik. Warga RT 02 lebih banyak menyumbangkan tenaga adapun yang menyumbangkan material hanya beberapa orang saja dan untuk menyumbangkan uang tidak ada”.

Pendapat yang sama di sampaikan oleh warga Desa Batu Timbau yang berinisial C (40 tahun) dan menambahkan tentang partisipasi masyarakat dalam bergotong royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

”Cukup baik, warga Desa Batu Timbau saat ini sudah mulai ikut serta setiap diselenggarakannya gotong royong, seperti membersihkan lingkungan di sekitar tempat tinggal warga dan kegiatan-kegiatan lainnya

yang bersifat gotong royong. Saran dan pendapat saya memaksimalkan partisipasi masyarakat agar kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh masing-masing Ketua RT dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Batu Timbau. Masyarakat Desa hanya memerlukan tenaga dari warga, hanya beberapa warga saja yang memberikan material, dan belum ada yang menyumbangkan uang saat kegiatan gotong royong”.

Warga Desa Batu Timbau yang berinisial I (45 Tahun), juga menambahkan tentang partisipasi masyarakat dalam bergotong royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

“Partisipasi warganya sudah mulai bekerja dengan cukup baik, meskipun ada beberapa warga yang tidak dapat berpartisipasi atau berhalangan seperti kerja, ke kebun, dan keluar Desa. Saran dan pendapat saya, semua warga setiap di RTnya masing-masing harus meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan menjaga lingkungan kita tetap bersih dan terjaga. Masyarakat lebih memberikan tenaga mereka saat proses kegiatan gotong royong berlangsung, adapun yang memberikan material hanya beberapa warga saja, tidak ada bentuk penyumbangan uang”. (wawancara 2 Juli 2017).

Saran dan pendapat ketiga orang warga (informan) diatas tersebut dapat kita lihat bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Batu Timbau, informan mengatakan sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Batu Timbau masih rendah. Penyebab rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya kesadaran, dan tanggung jawab.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa dan ketua RT 02, masyarakat lebih banyak menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong diselenggarakan, menyumbangkan material hanya beberapa masyarakat, dan tidak ada masyarakat yang menyumbangkan uang, karena ada dana tersendiri untuk kegiatan tersebut.

Pendapat lainnya di sampaikan oleh warga Desa Batu Timbau yang berinisial S (56 Tahun) tentang partisipasi masyarakat dalam bergotong royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

“Kurang maksimal, karena ada sebagian warga yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dengan alasan berhalangan atau ada urusan diluar Desa. Kegiatan gotong royong ini bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan bersama oleh karena itu warga Desa Batu Timbau harus terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong setiap diselenggarakan. Beberapa orang membawa material saat kegiatan gotong royong, dan memang hanya menyumbangkan tenaga yang saat ini lebih di butuhkan dalam proses kegiatan gotong royong”.

Warga Desa Batu Timbau yang berinisial L (43 Tahun), juga menambahkan tentang partisipasi masyarakat dalam bergotong royong di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

“Masih belum cukup baik, masih banyak warga yang tidak dapat mengikuti proses kegiatan gotong royong dengan berbagai alasan, misalnya seperti ke kebun, nelayan, dan keluar desa. Padahal kegiatan gotong royong hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun. Saran dan pendapat saya, lebih menekankan kepada warga yang kurang aktif di proses kegiatan gotong royong, agar mereka dapat berpartisipasi untuk membantu proses gotong royong di lingkungan warga Desa Batu Timbau. Lebih banyak memberikan tenaga dari pada material, dan material ini berupa alat-alat yang membantu saat kegiatan gotong royong tersebut berlangsung” . (wawancara 8 Juli 2017).

Dari kelima orang warga (informan) ada dua orang warga (informan) yang berpendapat berbeda, mereka mengatakan masih rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Batu Timbau, karena masih banyak warga yang tidak dapat mengikuti proses kegiatan gotong royong dengan berbagai alasan, misalnya seperti ke kebun, nelayan, dan keluar desa.

Dapat kita lihat saran dan pendapat dari kelima orang (informan) diatas, bahwa memang partisipasi masyarakat di Desa Batu Timbau masih rendah.

### ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat di Desa Batu Timbau***

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan lingkungan tidak hanya merupakan usaha pemerintah desa semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan kegiatan gotong royong dalam pembangunan lingkungan di Desa Batu Timbau merupakan cermin dari keberhasilan untuk pembangunan lingkungan di Desa. Namun demikian peran masyarakat dalam proses gotong royong dalam pembangunan lingkungan tersebut tentunya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya dalam pembangunan lingkungan di Desa Batu Timbau. Faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam proses kegiatan gotong royong dalam pembangunan lingkungan di Desa Batu Timbau yang meliputi kesadaran dan Kepemimpinan Pemerintah Desa.

#### **Kesadaran/kemauan**

Keikutsertaan suatu kegiatan gotong royong dalam pembangunan lingkungan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk berpartisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya gotong royong dalam pembangunan lingkungan itu, maka jelas mereka juga akan lebih melibatkan diri didalamnya.

### Kepemimpinan Pemerintah Desa

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan di Desa Batu Timbau pada khususnya tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat.

Karena masyarakat adalah merupakan panduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat/karakter yang berbeda-beda, maka untuk memandukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa.

Dalam pelaksanaan tugas Kepala Desa dan perangkatnya, dibutuhkan kantor desa yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan, dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Desa sebagai pusat kegiatan Pemerintah Desa merupakan sarana yang sangat penting bagi Kepala Desa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat tercipta berbagai program kegiatan pembangunan lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

### Kesimpulan dan Saran

#### *Kesimpulan*

1. Masyarakat Batu Timbau sudah memberikan saran mereka didalam rapat dan ditanggapi oleh Pemerintah Desa, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah didalam kegiatan gotong royong untuk pembangunan lingkungan di Desa.
2. Masyarakat Desa Batu Timbau memberikan pendapat mereka untuk rancangan/perencanaan mereka dalam pembangunan lingkungan di Desa Batu Timbau, tetapi pada kenyataannya dilapangan masih terdapat masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan gotong royong, walaupun sudah mengetahui kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.
3. Masyarakat Desa Batu Timbau yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong kebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaga ketika proses kegiatan gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang tidak terlibat di dalam proses kegiatan gotong royong, walaupun kebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaga ketika proses gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT.
4. Kepala Desa dan Ketua RT 02, mengatakan masyarakat Desa Batu Timbau yang terlibat dalam proses kegiatan gotong royong hanya beberapa orang yang menyumbangkan material ketika proses kegiatan gotong royong tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT, dan Ketua RT 02 mengatakan bahwa tidak ada bentuk partisipasi berupa menyumbangkan uang dalam proses kegiatan gotong royong pembangunan lingkungan di

Desa, karena ada dana tersendiri dari Pemerintah Desa untuk menjalankan kegiatan tersebut.

### **Saran**

1. Sebaiknya masyarakat Desa Batu Timbau dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat agar kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh masing-masing Ketua RT dan Pemerintah Desa berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Batu Timbau.
2. Seharusnya Kepala Desa lebih memberikan himbauan yang lebih tegas kepada masyarakat Desa Batu Timbau yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
3. Sebaiknya Ketua RT 02 memberikan pengarahan langsung kepada masyarakat yang tidak berpartisipasi agar bertanggung jawab di setiap kegiatan gotong royong yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Ketua RT .

### **Daftar Pustaka**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis Aset komunitas. Dari pemikiran menuju penerapan*: FISIP UI Press. Jakarta.
- Arimbi. 1993. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*, WALHI: Jakarta.
- Dwiningkrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan pasrtisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fernanda Desi. 2003. *Etika organisasi pemerintah, lembaga administrasi Negara republik Indonesia*. Jakarta.
- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Koentjoroningrat, Rary. 2012. *Bentuk-Bentuk Gotong Royong Masyarakat Desa*. PT. Rineka Cipta:Jakarta.
- Ross, Murray G and B.W. Lappin.1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. Harper & Row Publishers: NewYork.